

PENINGKATAN KEMAMPUAN SDM DALAM PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN/TAMAN BACAAN

Sri Suharmini Wahyuningsih¹, Majidah²
Jurusan Komunikasi dan Informasi FHISIP-UT
minuk@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Reading gardens or libraries are now widely distributed, but most reading garden managers do not have knowledge in managing their reading collections. Management is still done simply, the main thing is that the collection is easy to find. To provide simple knowledge about management that is in accordance with standards, counseling is given on basic level management of library. Extension activities have been carried out in three different areas, namely South Lampung, Makassar and Medan. The form of services provided in South Lampung a mobile library by visiting rural communities in need, while in Makassar and Medan by creating village libraries in the Village Office. The results of counseling that have shown progress are in South Lampung and Makassar. Success cannot be separated from the persistence and intentions of the managers and local governments who are eager to educate the surrounding community.

Keywords: *reading gardens, library, human resources*

ABSTRAK

Taman Bacaan/Perpustakaan saat ini sudah banyak tersebar di mana-mana, tetapi pengelola taman bacaan kebanyakan belum mempunyai ilmu dalam mengelola koleksi bacaannya. Pengelolaan masih dilakukan secara sederhana, yang penting koleksi mudah ditemukan kembali. Pengelolaan masih dilakukan secara sederhana, yang penting koleksi mudah ditemukan kembali. Untuk memberikan bekal ilmu sederhana tentang pengelolaan yang sesuai standar, diberikan penyuluhan tentang pengelolaan tingkat dasar tentang pengelolaan perpustakaan/taman bacaan. Kegiatan penyuluhan telah dilakukan di tiga daerah yang berbeda yaitu Lampung Selatan, Makassar dan Medan. Bentuk layanan yang diberikan di Lampung Selatan berupa perpustakaan keliling dengan mendatangi masyarakat dipedesaan yang membutuhkan, sedangkan di Makasar dan Medan dengan membuat perpustakaan desa yang berada di salah satu ruangan di Kantor Desa. Hasil dari penyuluhan yang telah menunjukkan kemajuan adalah di Lampung Selatan dan Makassar. Keberhasilan tidak terlepas dari kegigihan dan niat dari pengelola serta pemerintah daerah yang bersemangat untuk mencerdaskan masyarakat sekitar.

Kata kunci: taman bacaan, perpustakaan, SDM perpustakaan

PENDAHULUAN

Sering terdengar pemeo bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Apabila dilihat dengan seksama, sebenarnya bukan minat bacanya rendah melainkan masyarakat kurang dapat mengakses bahan bacaan yang dibutuhkan.

Masyarakat Desa Pematang Pasir, Lampung Selatan, terutama anak-anak usia sekolah sangat memerlukan bahan bacaan. Situasi ini merupakan pengamatan dari seorang relawan yang mempunyai kepedulian terhadap kemajuan masyarakat ataupun keinginan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekelilingnya. Keadaan yang sama juga terjadi di Desa Pitue, Kabupaten Pngkep, Makasar.

Dengan situasi dan keadaan tersebut di atas, kami sebagai dosen yang berkaitan dengan bacaan dan mempunyai dasar ilmu perpustakaan tertarik untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat di kedua daerah tersebut. Yang mempunyai tujuan memberikan pelatihan pengelolaan perpustakaan yang sesuai dengan situasi dan keadaan di kedua desa tersebut. Lembaga Penelitian dan

Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka (LPPM-UT), menyetujui dan memberikan dana untuk melakukan pengabdian masyarakat tersebut.

KAJIAN TEORI

1. *Perpustakaan*

Menurut UU RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 1 ayat 1 Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Tujuan dari perpustakaan sesuai dengan pasal 4 UU RI No. 43 tahun 2007 adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan kepemilikan yang tercantum dalam pasal 16 UU yang sama adalah sebagai berikut: (a) Perpustakaan Pemerintah; (b) Perpustakaan Provinsi; (c) Perpustakaan Kabupaten/Kota; (d) perpustakaan

Kecamatan; (e) Perpustakaan Desa; (f) Perpustakaan Masyarakat; (g) Perpustakaan Keluarga; dan (h) Perpustakaan Pribadi.

Sedangkan layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka, dan dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.

2. Sumber daya manusia

Untuk melakukan kegiatan apapun pasti memerlukan sumber daya manusia (SDM). Tak terkecuali kegiatan berbagai jenis perpustakaan, sumber daya manusia sangat diperlukan.

Untuk melakukan pelayanan prima yang dituntut oleh UU RI nomor 43 tahun 2007, maka SDM yang diperlukan adalah SDM yang mempunyai kompetensi di bidang perpustakaan juga.

Menurut Suwarno (2016) sumber daya manusia atau tenaga kerja yang memiliki kompetensi memungkinkan setiap jenis pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, tepat waktu, tepat sasaran, dan sebanding antara biaya dan hasil yang diperoleh.

Agar sumber daya manusia tetap mempunyai kompetensi yang diharapkan maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan SDM tersebut.

Dalam tulisannya Purnomo (2004) menyatakan bahwa SDM perpustakaan perlu diberikan pelatihan dan pendidikan sebagai penambahan pengetahuan dan meningkatkan kompetensi dari petugas perpustakaan tersebut. Ada beberapa metode yang dapat diberikan dalam pelatihan dan pendidikan antara lain: (a) On the Job Training; yaitu pelatihan yang dapat diberikan kepada SDM yang dipindahkan ke bagian lain; (b) Konferensi dan seminar, dengan metode ini dapat dilakukan dengan cara mendesain suatu program untuk membicarakan masalah tertentu yang menjadi tren dalam keseharian. Setiap peserta konferensi memperoleh kesempatan yang sama untuk mempresentasikan gagasannya; (c) mengikuti berbagai pelatihan (workshop), pelatihan melalui program workshop seperti ini banyak sekali diselenggarakan oleh beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta; (d)

Pendidikan formal, merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM perpustakaan.

Dengan demikian salah satu peningkatan SDM Perpustakaan dapat dilakukan melalui pelatihan atau workshop.

METODE PELAKSANAAN

Dalam melakukan peningkatan sumber daya manusia (SDM), dilakukan dengan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan materi pelatihan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang peningkatan SDM Perpustakaan, maka pelatihannya adalah berisi materi tentang pengelolaan perpustakaan sebagai berikut:

Waktu	materi
Hari 1	a. Pembukaan b. Pencerahan dan pengembangan koleksi c. Praktik inventarisasi d. pengolahan bahan pustaka
Hari 2	a. praktik mengolah bahan pustaka b. layanan perpustakaan dan praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengelolaan perpustakaan di berikan di dua daerah yaitu Desa Pematang Pasir, Lamung Selatan dan Desa Pitue, Makasar.

a. Desa Pematang Pasir

Pelatihan yang dilakukan di Desa Pematang Pasir, Lampung Selatan diikuti oleh 10 orang yang diketuai oleh Sugeng Haryono, dibantu oleh beberapa orang yang mengelola bahan perpustakaan. Bentuk dari perpustakaan yang dikelola adalah perpustakaan keliling dengan menggunakan sepeda motor,



kemudian dinamakan motor pustaka. Selain di daerah Pematang Pasir, Sugeng Haryono menggalang beberapa teman yang mempunyai niat untuk mengajak masyarakat sekitar gemar membaca, kelompok tersebut dinamakan dengan Roda Andalas.

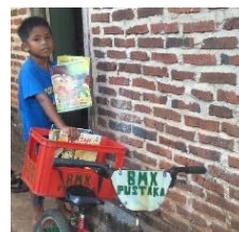
Pada awal tergerak untuk melayani masyarakat dengan bacaan, karena dilihat bahwa masyarakat sekitar tempat tinggal terutama anak-anak sekolah yang dirasakan kekurangan bahan bacaan yang bermutu. Kemudian dengan membeli buku-buku bekas berkeliling keluar masuk desa untuk menjajakan bahan bacaan tersebut. Setelah beberapa waktu lamanya barulah banyak yang berminat dan akhirnya kehadirannya selalu ditunggu.

Tempat yang dijadikan base camp dari motor pustaka adalah sebuah ruangan bekas kandang ayam yang disulap menjadi ruangan, kemudian dibuatkan rak dari bambu dan kayu bekas, yang penting dapat digunakan untuk menjajakan buku.

Berikut adalah gambar awal suasana base camp dari roda pustaka, saat pelatihan, penyerahan bahan pustaka sebagai tambahan koleksi, dan kegiatan setelahnya.



Karena Sugeng Haryono adalah mahasiswa Ilmu Perpustakaan UT, maka Rektor memberikan hibah sebuah motor yang dapat digunakan untuk kegiatan layanan kepada masyarakat sebagai berikut.



Pada perkembangan selanjutnya, Sugeng Haryono banyak dikenal di berbagai daerah, sehingga sering membarikan motivasi kepada daerah lain. Walaupun demikian dia tidak putus untuk tetap melayani masyarakat sekitarnya, masyarakat yang membutuhkan bahan bacaan. Berikut adalah kegiatan yang dilakukannya sampai sekarang.

Bila dilihat pada gambar di atas peminatnya bukan hanya dari kalangan anak-anak sekolah, bahkan orang dewasa juga mulai berminat untuk membaca atau melihat-lihat buku. Semangat yang dimiliki oleh Sugeng kemudian diikuti oleh seorang anak dengan sepeda dan keranjang minuman melakukan hal yang sama yaitu memberikan layanan kepada masyarakat dengan membawa buku.

Hasil dari pelatihan yang masih tetap dipegang teguh adalah selalu mencatat buku-buku yang dipinjam oleh pengguna yang dilayani seperti berikut

b. Desa Pitue, Kecamatan Marang, Kabupaten Pangkep, Makasar

Keinginan kepala desa Pitue untuk mencerdaskan masyarakat sekitarnya, berkeinginan untuk mendirikan suatu perpustakaan di ruangan Desa. Kemudian Desa Pitue bekerjasama dengan dosen FHISIP-UT Makasar untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mendirikan perpustakaan Desa. Untuk membekali pengelola perpustakaan desa, maka diadakan suatu pelatihan pengelolaan perpustakaan.

Keadaan awal perpustakaan desa Pitue dan pada saat dilakukan pelatihan sebagai berikut.



Setelah dilakukan pelatihan, maka Desa Pitue membuat ruangan tersendiri untuk perpustakaan sebagai berikut.

KESIMPULAN

Dari kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan dapat berjalan dan tetap berjalan walaupun kegiatan tersebut sudah berakhir.



Kesimpulan lainnya sumber daya manusia yang diberikan pelatihan harus didasari dengan niat yang kuat untuk memajukan masyarakat sekitar dan meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar agar tidak tergerus dengan perkembangan yang ada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

-(2007) Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
Pungki-Purnomo. (2004). Pembinaan dan Pengembangan SDM Perpustakaan

Pada Lembaga Pendidikan. *Al-Maktabah Vol. 4 No. 2, Okt.*

p.125–139

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al->

[maktabah/article/view/1636/1374](http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1636/1374)

Diunduh pada 18 Oktober 2018

Suwarno, Wiji. (2016) *Mengembangkan Sdm Perpustakaan Dalam Rangka Menuju World Class University*. *Libraria* , Vol. 4, No. 1, Juni 2016 p 105 – 126 Available from: https://www.researchgate.net/publication/311477582_MENGEMBANKAN_SDM_PERPUSTAKAAN_DALAM_RANGKA_MENUJU_WORLD_CLASS_UNIVERSITY [accessed Oct 18 2018].